

BAB 5

PEMBAHASAN

Penulis melakukan asuhan pada Ny. R usia 30 tahun mulai tanggal 19 April 2022 sampai dengan tanggal 02 Juni 2022. Asuhan yang diberikan adalah asuhan kebidanan pada masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan Keluarga Berencana (KB). Pada bab ini penulis akan membahas kesesuaian teori dengan penatalaksanaan terhadap partisipan.

5.1 Kehamilan

Kunjungan kehamilan trimester III ada dua kali kunjungan, yang pertama pada usia kehamilan 37 minggu ibu mengeluh sulit tidur dan sakit punggung. Pada kunjungan kedua usia kehamilan 38 minggu ibu mengeluh sulit tidur dan sering BAK, dari hasil pemeriksaan fisik pada kunjungan pertama dan kedua secara keseluruhan dalam batas yang normal dan wajar akibat proses fisiologis kehamilan.

Sakit punggung pada ibu hamil trimester III karena tekanan terhadap akar syaraf dan perubahan sikap badan pada kehamilan lanjut karena titik berat badan berpindah kedepan disebabkan perut yang membesar. Ini diimbangi dengan lordosis yang berlebihan dan sikap ini dapat menimbulkan spasmus. Kesulitan tidur disebabkan karena adanya ketidaknyamanan akibat uterus yang membesar, pergerakan janin dan karena adanya kekhawatiran dan kecemasan (Romauli, 2016). Keluhan ibu sulit tidur dan sakit punggung adalah keluhan yang wajar akibat proses fisiologis kehamilan yaitu pembesaran uterus. Ketidaknyamanan

sering BAK yang dirasakan oleh ibu hamil trimester III secara fisiologis disebabkan karena janin dan plasenta yang membesar juga memberikan tekanan pada kandung kemih, sehingga menjadikan ibu hamil harus sering ke kamar kecil untuk buang air kecil. Sering kencing ini biasanya bisa muncul diwaktu tertentu, misalnya di malam hari, sehingga dapat menyebabkan ibu kurang tidur karena ibu harus bangun di malam hari untuk kencing (Walyani & Purwoastuti, 2015).

Jadi kondisi yang dialami ibu merupakan hal yang fisiologis sesuai dengan teori yang ada bahwa nyeri punggung pada ibu hamil di trimester III merupakan hal yang wajar karena uterus semakin membesar dan gerak bayi semakin aktif sehingga kandung kemih terdorong, sehingga ibu juga mengalami kesulitan tidur, saran bagi penulis untuk mengatur posisi saat duduk, rileksasi, mandi air hangat, tidur miring kiri. Keluhan BAK pada ibu hamil trimester III merupakan hal yang wajar terjadi, keseringan BAK akan timbul bakteri yang terjadi digenitalia karena celana dalam menjadi lembab, maka dari itu penulis memberi saran agar melakukan perawatan personal hygiene pada genetalia dengan cara membilas dengan air yang mengalir, membersihkan genetalia dari depan kebelakang dan mengganti celanan dalam jika dirasa lembab

5.2 Persalinan

Kunjungan bersalin dilakukan pada tanggal 04 Mei 2022 didapatkan keluhan yaitu mules-mules sejak pukul 14.00, lalu mulai pada pukul 18.00 WIB ibu merasa kenceng-kenceng semakin sakit dan keluar lendir darah kemudian ibu pergi ke puskesmas untuk memeriksakan keadaanya. Setelah itu dilakukan evaluasi pemeriksaan dalam dan hasilnya sudah pembukaan 7 cm. pada pukul

18.35 WIB ibu sudah ingin meneran dan perut semakin sakit. Ibu telah melahirkan anaknya pada pukul 19.20 WIB. Keadaan ibu baik dan kesadaran penuh, tidak ada penyulit.

Fase akselerasi (percepatan), yaitu pembukaan 3 cm sampai 4 cm dicapai dalam 2 jam. Fase dilatasi maksimal, yaitu fase pembukaan 4 cm sampai 9 cm yang dicapai 2 jam. Fase deselerasi yaitu fase pembukaan dari 9 cm hingga pembukaan lengkap 10 cm selama 2 jam (Yulizawati & Insani, 2018). Kala II persalinan dimulai dengan pembukaan lengkap dan berakhir dengan lahirnya bayi yang berlangsung 2 jam pada primipara dan 1 jam pada multipara. Kala III persalinan dimulai setelah bayi lahir dengan lahirnya plasenta yang berlangsung tidak lebih dari 30 menit. Tanda dan gejala kala II His lebih kuat dan lebih cepat 2-3 menit sekali, pembukaan lengkap 10 cm, pada primigravida berlangsung rata-rata 1,5 jam dan multipara rata-rata 0,5 jam. Lahirnya plasenta dimulai sejak bayi lahir sampai lahirnya plasenta/uri, dengan durasi 15-30 menit (Mochtar, 2013)

Jadi kondisi ibu selama proses persalinan dalam batas normal dan tidak ditemukan penyulit. Dari pembukaan 7 cm sampai ke pembukaan lengkap sudah sesuai sehingga membuat kondisi persalinan ibu normal. Bayi lahir dengan lahirnya plasenta sudah sesuai yaitu dengan waktu yang tidak lebih dari 30 menit.

5.3 Nifas

Kunjungan pertama 2 hari postpartum ibu mengeluh luka jahitan terasa nyeri dan belum bisa BAB. Kunjungan kedua 6 hari postpartum ibu mengeluh sering terbangun di malam hari karena bayi terbangun. Kunjungan ketiga 14 hari

postpartum dan kunjungan keempat 30 hari post partum ibu mengatakan tidak ada keluhan, hasil pemeriksaan fisik dalam batas normal.

Rasa nyeri daerah perineum pada ibu nifas disebabkan oleh adanya robekan pada daerah tersebut pada proses persalinan. Rasa nyeri ini dapat terjadi akibat robekan spontan maupun episiotomi pada perineum. Intensitas nyeri yang dirasakan oleh masing-masing individu akan berbeda (Putri, 2016). Nyeri yang dialami ibu nifas pada luka jahitan perineum merupakan hal yang wajar, dimana penyembuhan luka membutuhkan waktu 7-14 hari untuk bisa sembuh total, sehingga apa yang dirasakan ibu adalah nyeri fisiologis pada masa nifas. Kesulitan untuk buang air besar (konstipasi) 2 hari pasca melahirkan Hal ini disebabkan tonus otot usus menurun selama proses persalinan dan awal masa pascapartum, faal usus memerlukan waktu 3-4 hari untuk kembali normal (Wahyuningsih, 2018). Beberapa cara agar ibu dapat buang air besar kembali teratur, antara lain pengaturan diet yang mengandung serat buah dan sayur, cairan yang cukup, serta pemberian informasi tentang perubahan eliminasi dan penatalaksanaanya pada ibu(Wahyuningsih, 2018), Jika hari ketiga belum juga BAB, maka perlu diberi obat pencahar per oral atau per rektal. Jika setelah pemberian obat pencahar masih belum bisa BAB, maka dilakukan klisma (huknah) (Saleha, 2014). Ibu sering terbangun di malam hari karena bayi terbangun karena menangis, ibu setelah melahirkan pola tidurnya menjadi tidak teratur yang dapat menyebabkan ibu mengalami kurang tidur sehingga akan mudah terjadi perubahan suasana kejiwaan yang dapat rentan terjadi *postpartum blues* karena ia tidak dapat beradaptasi dengan perubahan psikologis maupun

peran barunya (Hasna et al., 2018). Upaya yang bisa dilakukan ibu nifas yaitu meminta bantuan suami/keluarga untuk ikut merawat bayinya, mengurangi kafein, dan tidur menyesuaikan pola tidur bayinya dengan cara pada waktu siang kurang lebih selama 1-2 jam/ selama bayinya tertidur sedangkan untuk malam hari ibu diusahakan ikut tidur saat bayi tidur sehingga kekurangan tidur pada saat malam hari dapat teratasi (Marmi, 2015).

Jadi kondisi yang dialami ibu nifas hari kedua merupakan hal yang fisiologis bahwa nyeri luka perineum akan kembali sembuh pada waktu 7-14 hari, ibu diberi KIE untuk tetap melakukan personal hygiene dengan melakukan kebersihan luka perineum seperti mengganti pembalut bila dirasa penuh. Konstipasi pada ibu setelah melahirkan merupakan hal yang normal, ibu kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung serat, sehingga peneliti menyarankan ibu untuk mengkonsumsi makanan seperti sayuran hijau, buah, papaya, pisang berapa cara agar ibu dapat buang air besar kembali teratur. Kesulitan tidur pada ibu merupakan hal yang normal karena gangguan pada bayi yang sering nangis, penulis memberikan KIE untuk meminta bantuan suami/keluarga untuk bergantian ikut merawat bayinya, ibu tidur pada saat bayi tidur

5.4 Neonatus

Bayi Ny. R lahir pada tanggal 04 Mei 2022 jam 19.20 WIB, menangis spontan, bayi berusia 2 hari, BB 3400 gram, PB 51 cm, berjenis kelamin laki-laki. Setelah bayi lahir mempertahankan suhu tubuh, dan perawatan tali pusat. Kunjungan kedua bayi berusia 6 hari didapatkan bayi mendapatkan ASI secara on demand atau setiap 3 jam sekali dan tali pusat sudah puput. Kunjungan ketiga bayi

berusia 14 hari masih diberikan ASI secara on demand atau setiap 3 jam sekali dan menjaga kebersihan bayi, mengingatkan pada ibu untuk imunisasi BCG. Pemeriksaan fisik dalam batas normal.

Ketika bayi lahir dan langsung berhubungan dunia luar (lingkungan) yang lebih dingin, maka dapat menyebabkan air ketuban menguap melalau kulit yang dapat mendinginkan daerah bayi (Hidayat 2014), mempertahankan suhu tubuh bayi agar tetap hangat dengan memberikan pakaian sarung tangan dan kaki, bedong, penutup kepala serta selimut Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016). Perawatan tali pusat harus selalu kering dan bersih. Pemakaian popok sebaiknya dilipat di bawah tali pusat. Jika tali pusat terkena kotoran atau feses, maka tali pusat harus dicuci dengan sabun dan air bersih kemudian dikeringkan (Muslihatun, 2014). Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya infeksi pada bayi baru lahir, kuman-kuman dan bakteri tidak dapat masuk sehingga infeksi pada tali pusat dapat dicegah, agar tali pusat tetap bersih (Putri and Limoy 2019). Bayi diberi ASI sesering mungkin atau secara on demand tanpa dijadwal siang malam (minimal 8 kali dalam 24 jam) setiap bayi menginginkan (Muslihatun, 2014). Agar nutrisi yang didapatkan oleh bayi dapat tercukupi. Menjaga kebersihan bayi dengan memandikan bayi minimal setelah tubuh bayi stabil. Ganti baju 2 kali sehari, dan mengganti popok bayi setiap kali basah atau bayi BAK / BAB, Pemakaian popok sebaiknya dilipat di bawah tali pusat (Muslihatun, 2014). Imunisasi BCG (Basil Calmette Guerin) bermanfaat untuk mencegah bayi atau anak terserang dari penyakit TBC(Rivanica & Hartina, 2020). Diberikan pada bayi berusia 1 bulan, dosis pemberian yaitu 0,05 ml,

sebanyak 1 kali suntikan secara intrakutan pada lengan kanan atas (Hadianti et al. 2015)

Jadi dalam hal ini kondisi yang dialami pada bayi dalam keadaan fisiologis, bayi tidak ada keluhan, tidak ada tanda bahaya yang terjadi. Penulis memberikan KIE tentang menjaga suhu tubuh bayi agar tetap hangat dengan cara memakai baju, sarung tangan dan kaki, bedong dan topi. Ibu sudah dianjurkan untuk selalu melakukan perawatan tali pusat agar tetap kering dan bersih, memberikan ASI secara on demand atau setiap 3 jam sekali pada bayinya, memberitahu ibu untuk melakukan imunisasi BCG pada bayi saat berusia 1 bulan.

5.5 KB

Asuhan kebidanan KB dilakukan sebanyak 1 kali kunjungan, yaitu pada 30 hari postpartum. Hasil asuhan didapatkan bahwa ibu mengatakan ingin menggunakan KB suntik 3 bulan. Ibu tidak mempunyai riwayat penyakit diabetes, hipertensi, varises, dan lain-lain yang merupakan kontraindikasi beberapa metode KB hormonal. Ibu memutuskan untuk menggunakan KB suntik 3 bulan pada tanggal 03 Juli 2022 selanjutnya, akan tetapi ibu mengatakan masih bingung menggunakan kontrasepsi jangka pendek atau jangka panjang.

Suntik 3 bulan merupakan metode kontrasepsi yang diberikan secara intramuscular setiap tiga bulan. KB suntik merupakan metode kontrasepsi efektif yaitu metode yang dalam penggunaannya mempunyai efektifitas atau tingkat kelangsungan pemakaian relatif lebih tinggi serta angka kegagalan relatif lebih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi sederhana. KB suntik 3 bulan tidak mengganggu pemberian ASI (BKKBN, 2014).

Jadi dalam hal ibu dalam keadaan fisiologis, ibu memilih kontrasepsi yang tepat bagi dirinya karena ibu masih menyusui sehingga diperlukan kontrasepsi yang tidak mengganggu produksi ASI sehingga ibu masih tetap bisa menyusui bayinya. Penulis juga menjelaskan tentang kontrasepsi jangka panjang seperti implant karena ibu sudah mempunyai tiga anak dan ibu sudah memasuki usia reproduksi 30 tahun, dengan menjelaskan keuntungan dan kerugian KB Implan yaitu keuntungan tidak mengganggu ASI, Perlindungan jangka Panjang untuk menjarakan usia anak, bisa lepas pakai semua klien, pengembalian tingkat kesuburan cepat setelah pencabutan. Kerugian mengganggu menstruasi, lengan mungkin akan terasa sakit atau memar.



